**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini menurut (Yasin Mustofa, 2007: 10) adalah manusia kecil sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun, yang tumbuh kemampuan emosionalnya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan.

Anak usia dini masih menurut Bawani (Yasin Mustofa, 2007: 54) adalah masa kanak-kanak awal di mana fase kehidupan anak telah lepas dari sebutan sebagai bayi atau kira-kira berada dalam rentang usia 2-6 tahun.

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat penting dalam proses kehidupan mereka. Anak usia dini menurut UU No. 20 tahun 2003 anak yang berusia antara  0 sampai 6 tahun adalah berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini kekuatan menyerap hanya ada pada masa kanak-kanak. Setelah usia enam tahun, pikiran kehilangan daya serap dan tidak sesigap menyerap seperti semula. Karena pada masa kanak-kanak pertumbuhan dan perkembangannya mengalami perubahan yang sangat fundamental akan tetapi pada usia selanjutnya anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan akan tetapi tidak sepesat usia 0-6 tahun.

Dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik/motorik di Taman Kanak-kanak dijelaskan bahwa usia emas dalam perkembangan motorik adalah

*middle childhood* atau masa anak-anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik (Depdiknas, 2010: 2). Dijelaskan oleh Hurlock (1997: 40) bahwa perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak. Bredekamp (Solehuddin 2000) menyatakan bahwa bagi anak usia pra sekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri *(self esteem)* dan bahkan perkembangan kognisi.

Menulis merupakan salah satu dari bagian kemampuan anak yang tergabung dalam kemampuan bahasa selain membaca, menyimak dan berbicara. Dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis dan membaca merupakan kegiatan yang unik namun juga rumit sehingga dibutuhkan proses pembelajaran untuk tahu dan menguasai kemampuan tersebut. Di era modern sekarang ini kemampuan berbahasa dalam hal ini menulis merupakan satu dari beberapa unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebagai seorang jurnalis menulis merupakan hal penting untuk membantu mereka dalam membuat berita; seorang seniman membutuhkan kemampuan tersebut untuk menulis puisi, menulis naskah; sebagai seorang pelajar kemampuan menulis dibutuhkan untuk menyalin, mencatat, atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dengan kemampuan menulis setiap orang akan mudah dalam menguasai kemampuan bahasa yang lain seperti kemampuan membaca karena kebanyakan manusia akan lebih mudah untuk menghapal jenis-jenis huruf bila menulisnya dibandingkan dengan hanya melihat gambarnya.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bisa dikatakan memiliki sifat produktif, artinya dengan kemampuan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan. Selain itu, banyak hal yang terlibat pada saat seseorang menulis seperti berpikir secara teratur dan logis ketika akan merangkaikan kata-kata, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, serta mampu menggunakan bahasa secara efektif dan menerapkan kaidah dalam menulis. Sebelum dapat mencapai tingkat kemampuan menulis tersebut, harus dimulai dengan proses pembelajaran mengenal lambang-lambang bunyi. Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah setiap pendidik hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya. Karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga menjadi anak yang berprestasi dan mandiri.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak, untuk memberi rangsangan dalam meningkatkan kemampuan setiap potensi-potensi kecerdasan pada diri anak, para pendidik harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak, seperti sebagai langkah awal anak dapat dilatih motorik halusnya sehingga anak tidak kaku dalam menggunakan alat tulis, memberikan metode permainan kartu kata agar anak mengenal huruf-huruf serta bunyi, dan juga metode *drill*.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Al Markaz Al Islami pada Kelompok B, dimana kemampuan menulis permulaan pada anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat dengan tanda-tandanya di mana anak masih kesulitan dalam meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, lingkaran serta anak belum mampu menebalkan huruf dengan baik sesuai yang diharapkan. Apabila tahap pengenalan menulis pada anak tidak dilakukan secara terus menerus maka anak akan cenderung mengenal konsep menulis permulaan secara tidak maksimal. Dalam penelitian ini diperkenalkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *drill* yang dilakukan dengan cara memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada anak dalam latihan menulis. Latihan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman serta kecakapan dalam hal ini peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode *drill* di Taman Kanak-kanak Islam Al Markaz Al Islami Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yang akan diteliti yakni:

* Bagaimana penerapan metode Drill untuk pengembangan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami Makassar?
1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Drill untuk pengembangan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian besar,yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.Berikut uraian kedua manfaat penelitian tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya pada kegiatan meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan menggunakan metode drill.

1. Manfaat Praktis
	1. Bagi anak,penggunaan metode drill bermanfaat dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-Kanak.
	2. Bagi guru Taman Kanak-kanak bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode drill terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak.
	3. Bagi sekolah, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan,khususnya pada pendidikan anak usia dini.

**BAB II**

 **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Menulis Permulaan**

Menulis adalah perilaku kreatif, perilaku menulis kreatif karena membutuhkan pemahaman atau merasakan sesuatu: sebuah pengalaman, tulisan, peristiwa.Menurut Gould, Eric; Smith, William; Diyyanni, Robert (1989)**.** Menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa yang sangat penting bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial yang kerap kali akan melakukan interaksi seperti yang diungkapkan oleh Tarigan, Henry Guntur (1985) bahwa, “bahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca”. Dalam kegiatan berinteraksi terjadi proses komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Selanjutnya Semiawan, Conny R (1999:112) yang mengemukakan bahwa:Bahasa merupakan suatu kode atau sistem simbol dan urutan kata-kata yang diterima secara konvensional untuk menyampaikan konsep-konsep atau ide-ide dan berkomunikasi melalui penggunaan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan yang ada.

Dalam kegiatan menulis, tidak hanya dilakukan asal mencoret atau menorehkan tinta pada sebuah media tetapi lebih kepada proses mentransformasikan pikiran, seperti yang diungkapkan oleh Semi, M Atar (2003) bahwa, “menulis atau mengarang merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa”. Lambang-lambang bahasa ini berbentuk tulisan yang berisi pesan atau gagasan penulis agar bisa dipahami.

Selain itu Tarigan, Henry Gunawan (1993: 21) mendefinisikan menulis sebagai “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang”. Setiap anak, sebenarnya memiliki kemampuan dalam menulis. Oleh karena itu, sebagai pendidik jangan terpaku pada pemikiran atau keinginan menjadikan anak penulis hebat karena esensi dan manfaat menulis jauh lebih luas lagi.

Dalam proses pengenalan kemampuan menulis atau menulis permulaan Depdiknas (2006:4) mengungkapkan bahwa “belajar menulis permulaan erat kaitannya dengan perkembangan motorik halus tangan dalam membuat lambang-lambang”. Oleh karena itu, menulis permulaan dapat dilatihkan dengan pelajaran sensomotorik. Materi menulis permulaan antara lain memegang pensil, membuat garis lurus, garis miring, garis patah, garis melengkung dan garis menyudut. Senada dengan hal tersebut Akhadiah, Sabarti dkk (1998) menambahkan bahwa, “menulis permulaan anak harus berlatih dari cara memegang alat tulis, serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan”.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai kemampuan menulis permulaan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan merupakan tahap pengenalan menulis kepada anak yang dilakukan dengan melakukan pelatihan dengan cara membiasakan anak dengan memberikan latihan-latihan seperti mengenal simbol-simbol, dan meniru huruf.

1. **Tujuan Menulis Permulaan**

Tujuan menulis permulaan diarahkan untuk membantu perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang optimal. Nurgiyantoro, Burhan (2010) mengemukakan kemampuan yang diberikan pada anak TK meliputi kemampuan menulis permulaan.

Menurut Syafie’ie, Imam (1988:51-52),  tujuan menulis permulaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mengubah keyakinan Anak didik
2. Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap Anak didik
3. Merangsang proses berpikir Anak didik
4. Menyenangkan atau menghibur Anak
5. Memberitahu Anak
6. Memotivasi pembaca.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis permulaan sangat bermanfaat bagi anak usia dini dimana perkembangan anak secara optimal dan dapat merangsang proses berpikir anak dan dapat memotivasi pembaca

1. **Tahapan menulis permulaan pada anak**

Kegiatan anak dalam belajar teknik-teknik menulis di mana mereka menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, menulis nama sendiri. Kemampuan menulis anak akan berangsur-angsur bersamaan dengan munculnya bahasa lisan. Hal ini dikarenakan dalam membuat sebuah tulisan anak harus memiliki pengertian dari hubungan antara simbol tulisan dan suara bahasa kata. Buncil (2010) menyebutkan tahapan menulis pada anak: Tahapan menulis anak, ada delapan tahap yakni: tahap coretan-coretan acak, tahap coretan terarah, tahap garis dan bentuk khusus di ulang-ulang, tahap latihan huruf-huruf acak dan nama, tahap menulis nama, tahap mencontoh kata-kata di lingkungan, tahap menemukan ejaan, tahap ejaan umum.

1. Tahap 1: Coretan-coretan acak. Atau disebut juga dengan *random scribbling*. Pada tahapan ini anak melakukan coretan awal dengan melakukan coretan-coretan secara acak.
2. Tahap 2: Coretan Terarah. Anak sudah mampu membuat coretan-coretan yang terarah seperti dalam bentuk garis lurus yang ditarik ke atas atau mendatar yang diulang-ulang
3. Tahap 3: Garis dan Bentuk khusus diulang-ulang. Pada tahap ini anak membentuk, memberi tanda, dan membuat garis-garis yang terarah seperti dari sisi kiri ke kanan halaman dengan huruf-huruf yang sebenarnya atau titik-titik sepanjang garis, dapat mengarah dari atas ke bawah halaman kertas.
4. Tahap 4: Latihan huruf-huruf acak atau nama. Anak menuliskan huruf-huruf secara berulang-ulang yang kemudian membentuk menjadi sebuah nama. Namun huruf-huruf pada nama mungkin masih saling tertukar atau letaknya ada yang ditulis di atas dan di bawah. Latihan nama dapat menggunakan huruf besar atau yang lainnya kecil, contoh-contoh yang abstrak atau benar.
5. Tahap 5: Tahapan menulis nama. Anak mulai dapat menulis nama awal, nama akhir atau menggabungkan kedua nama tersebut. Selain itu, anak juga dapat membuat tulisan rangkaian angka-angka.
6. Tahap 6: Mencontoh kata-kata di lingkungan. Menulis kata-kata dari lingkungan secara acak dan diulang-ulang dalam berbagai ukuran, orientasi dan warna; termasuk nama anggota keluarga lainnya.
7. Tahap 7: Menemukan ejaan. Usaha pertama untuk memeriksa dan mengeja kata-kata dengan menggabungkan huruf yang bermacam-macam untuk mewujudkan sebuah kata seperti huruf konsonan awal (D mewakili Dinosaurus). Huruf konsonan awal dan akhir (DS mewakili DinoSaurus). Huruf konsonan tengah (DNS mewakili DiNoSaurus).
8. Tahap 8: Ejaan Umum. Usaha-usaha mandiri untuk memisahkan huruf dan mencatatnya dengan benar menjadi kata yang lengkap.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis permulaan pada anak terdiri atas coretan-coretan acak,terarah,bentuk yang berulang,mencontoh kata lingkungan, dan ejaan umum

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak**

 Abdurrahman, Mulyono (2013) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain : a) Motorik, b) Perilaku, c) Persepsi, d) Memori, e) Kemampuan melaksanakan cross modal, f) Penggunaan tangan yang dominan, g) Kemampuan memahami insting. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan dalam menulis: tulisannya tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif atau anak yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya terganggu, anak mungkin akan kesulitan untuk membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti \d\ dan \b\, \p\ dengan \q\, \h\ dengan \n\ atau \m\ dengan \w\. Jika persepsi auditori yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru. Gangguan memori juga dapat dijadikan sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ngatan visual, maka anak akan sulit untuk mengingat huruf atau kata; dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru diucapkan oleh guru.

1. **Indikator kemampuan menulis permulaan**

Sebagai landasan penilaian terjadinya peningkatan pada kemampuan menulis permulaan anak di Taman Kanak-kanak Islam Al Markaz Al Islami, maka indikator penilaian pada penelitian ini berdasarkan kurikulum 2013 tentang standar pendidikan anak usia dini untuk tingkatan usia 5-6 tahun yang sesuai pada subjek penelitian ini yaitu kelompok B. Salah satu indikator dari kemampuan menulis permulaan adalah Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran.

1. **Metode *Drill***
	1. **Pengertian metode *drill***

Menurut Delsa Joesafira (2010) metode latihan atau *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa, sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama.

Syaiful Sagala (2009:21) menyatakan bahwa, “metode pembelajaran *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang merupakan sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada anak didik tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Ditegaskan oleh Moh. Syafiruddin (2011) bahwa teknik latihan atau *drill* yaitu suatu teknik yang dapat di artikan sebagai suatu cara mengajar di mana anak didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar anak didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari.

Menurut Shvoong (2011) metode *drill* atau disebut latihan adalah suatu metode mengajar dimana anak didik langsung diajak menuju ketempat latihan keterampilan/ eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya. Metode *drill* atau latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan merupakan suatu pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan melakukan atau mengerjakan suatu dengan berulang-ulang, sehingga tercapai suatu asosiasi yang mengkondisi antara stimulus dan respon tertentu dan bersifat permanen. Metode ini menekankan upaya pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada proses pengulangan kegiatan atau perbuatan tertentu. selain itu agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dalam hal kemampuan menulis permulaan.

* 1. **Tujuan penggunaan metode *drill***

Sebuah metode digunakan dalam proses pembelajaran merupakan berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Abu Ahmad (1986:152) yang mengatakan bahwa, “metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan”. Dengan penggunaan sebuah metode dalam proses pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar anak sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan anak didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan anak didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika anak didik lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada anak didik dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Metode *drill* menurut Roestyah (1989:9) biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:

1. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalakan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Dengan adanya tujuan tersebut maka para pendidik akan tahu segala kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya baik dari setiap aspek perkembangan kemampuan anak. Tujuan penggunaan metode *drill* adalah agar anak didik dapat secara langsung memahami materi yang diajarkan guru dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak didik. Olehnya itu, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh anak didik. Metode *drill* biasanya digunakan dengan tujuan sebagai berikut: 1) agar anak memiliki hasil belajar yang lebih baik; 2) untuk memperoleh pengetahuan, setelah melaksanakan mengerjakan latihan akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan anak di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah; 3) dengan melaksanakan latihan anak aktif belajar; 4) merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yanglebih baik. Memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri; dan 5) selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.

* 1. **Jenis-jenis metode *drill***

Pengembangan dan peningkatan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak perlu dilakukan sejak usia dini mengingat usia antara 0 sampai 8 tahun merupakan masa peka bagi anak atau yang dikenal dengan masa keemasan. Untuk mencapai tingkat perkembangan pada anak sesuai dengan yang telah ditargetkan maka diperlukan berbagai metode pembelajaran agar memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penentuan metode pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang perkembangan anak. Salah satu metode yang yang dianggap baik diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis sehingga materi yang diperoleh anak dapat melekat dengan baik diingatan anak. kegiatan pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah metode *drill*.

Bentuk-bentuk metode *drill* menurut Muhaimin dan Abdul Mujib (1993:226-228), bahwa, “dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik yaitu *teknik inquiry*, *teknik discovery*, *teknik micro teaching*, *teknik modul belajar*, *teknik belajar mandiri*”.

1. *Teknik Inquiry* (kerja kelompok); Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahakan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
2. *Teknik Discovery* (penemuan); Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.
3. *Teknik Micro Teaching;* Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
4. Teknik Modul Belajar; Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).
5. Teknik Belajar Mandiri; Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Artinya, di dalam metode *drill* itu sendiri memiliki berbagai macam teknik-teknik pengajaran yang dapat digunakan yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut dan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Dalam penelitian ini digunakan metode inquiry (kerja kelompok). Metode ini dianggap cocok dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak di mana anak dapat bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas/masalah yang sesuai dengan indikator perkembangan menulis permulaan yang diberikan oleh guru.

* 1. **Tujuan Metode drill**

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa (Armai, 2002:175):

1. Memiliki ketrampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal katakata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
4. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
5. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Adapun kesimpulan dari teori tersebut diatas adalah memiliki keterampiran moroeis, prngembangan kecakapan intelek, menghubungkan suatu keadaan daya pikir dan pengetahuan anak semakin bertambah

* 1. **Langkah-langkah pelaksanaan metode *drill***

Metode *drill* dipergunakan apabila suatu pokok bahasan atau aspek-aspek tertentu yang memerlukan latihan yang lebih banyak atau memerlukan penjelasan lebih lanjut melalui eksperimen atau sumber-sumber informasi lain yang lebih luas. Dalam keadaan darurat, di mana guru karena sesuatu hal tidak 1dapat mengajar baik untuk sebagian maupun seluruh jam pelajaran, di mana tidak ada guru lain anak dapat melaksanakan latihan mengerjakan materi pelajaran melalui latihan mandiri. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *drill* menurut Syaiful dan Aswan Zein (2010: 89) yaitu: “1) fase pemberian latihan, 2) langkah pelaksanaan latihan, dan 3) fase mempertanggungjawabkan latihan”. Dari ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fase pemberian latihan. Latihan yang diberikan kepada anak hendaknya mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan, sesuai dengan kemampuan anak, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan anak, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Langkah pelaksanaan latihan. Fase ini meliputi diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh anak sendiri, tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar anak mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik.
3. Fase mempertanggungjawabkan latihan. Fase ini meliputi laporan anak secara tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab/diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan anak baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Pada fase pelaksanaan latihan, dilakukan langkah-langkah pembelajaran, yaitu (Depdikbud, 1996: 20-21):

1. Guru memberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/ latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak.
2. Pembelajaran/ latihan dilaksanakan secara bertahap dari yang sederhana ke taraf yang lebih sulit.
3. Guru/ pendidik memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik.
4. Guru/ pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak didik yang mengalami kesulitan.
	1. **Kelebihan metode drill**
	2. Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
	3. Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.
	4. **Kekurangan metode drill**
5. Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
6. Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
7. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.
8. **Kerangka Pikir**

 Kemampuan menulis merupakan syarat utama agar dapat menggambarkan ide/gagasan yang terpikirkan di otak seseorang ke dalam bentuk hasil goresan sesuai dengan bentuk dan simbol tata bahasa yang disepakati bersama antara penulis dan pembaca.

 Aktivitas menulis tidak akan lepas dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh umat manusia dimuka bumi ini. Menulis menjadi sebuah kebutuhan di era modern saat ini. Dengan menulis, seseorang menuangkan apa yang dirasakannya kedalam tulisan baik hanya sebuah kata maupun dalam kalimat atau paragraf. Perasaan orang itu dapat diketahui bahkan dapat dirasakan oleh orang lain bila tulisannya itu di bentuk dari susun simbol/gambar yang disepakati bersama untuk menggambarkan sesuatu hal.

 Untuk itu sebagai sebuah keterampilan sudah selayaknya aktivitas menulis diajarkan dan dilatihkan diusia sedini mungkin. Program pengajaran dan pelatihan haruslah sesuai dengan tahapan perkembangan anak . Usia, kecerdasan dan keberfungsian kondisi fisik dan mental sebagaimana mestinya menjadi elemen-elemen penting yang saling bekerja sama menunjang perkembangan kemampuan menulis seorang anak.

 Pelatihan dan pengajaran menulis pada umumnya dilaksanakan pada sekolah formal. Dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Pada Taman Kanak-Kanak khususnya di kelompok B, harapan minimal yang dikuasai peserta didik yakni sudah mampu menuliskan huruf dengan baik dan benar sesuai tata bahasa tulis.

Adapun skema dari kemampuan menulis permulaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tingkat pencapaian perkembangan kurikulum 2013 indikator kognitif yang berhubungan dengan menulis permulaan yaitu :

1. Anak belum mampu membuat garis tegak, datar dan miring kiri/kanan
2. Anak belum mampu membuat lingkaran

Kemampuan awal menulis permulaan anak kurang

Langkah-langkah menarik garis dalam menulis permulaan, yaitu :

1. Menyediakan perlengkapan lembar kerja sesuai dengan tema
2. Pengenalan berbagai macam pola garis
3. Memberikan contoh cara menarik atau menyambung pola garis putus-putus dengan benar
4. Mengamati atau mengobservasi anak saat menarik garis

Menarik garis

Tingkat pencapaian perkembangan kurikulum 2013, adapun indikator kognitif yang berhubungan dengan menulis permulaan yaitu :

1. Anak mampu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, lengkung, dan lingkaran

Kemampuan menulis permulaan anak meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Dari hasil kajian pustaka dan hipotesis di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan, yaitu :

Jika menarik garis dengan berbagai variasi digunakan dalam pembelajaran anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami Kota Makassar, maka kemampuan menulis permulaannya dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + - 1. **Pendekatan Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Data-data yang terkumpulkan akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan fenomena yang terjadi saat penelitian. Selanjutnya hasil deskripsi tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan menulis permulaan dari subyek penelitian yakni Taman Kanak-kanak Islam Al Markaz Al Islami Kota Makassar.

* + - * 1. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas, agar guru dan anak didik sama-sama puas dengan hasil dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan yaitu bukan seperti biasanya tetapi harus cemerlang dan terpusat pada proses bukan semata-mata hasil Oleh sebab itu, pada penelitian ini ditekankan pada prosesnya dalam mencapai hasil yang diinginkan.

 Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah digunakan metode drill. Pelaksanaan tindakan ini dibagi atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menulis permulaan melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan) yang dapat terbaca oleh orang lain. Syaratnya yakni segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dengan yang lainnya saling memahami. Adapun kegiatan dalam menulis permulaan meliputi : a) menyediakan perlengkapan lembar kerja sesuai dengan tema, b) pengenalan berbagai macam pola menarik garis dengan berbagai variasi, c) memberikan contoh cara menarik garis dengan berbagai variasi, d) mengamati atau mengobservasi anak saat kegiatan menarik garis dengan berbagai variasi.
2. Metode Drill adalah kegiatan yang dapat melatih anak untuk memahami beberapa bentuk pola garis dalam membuat suatu garis atau gambar yang utuh. Dengan melihat aktivitas kegiatan menarik garis dengan berbagai variasi yang terfokus pada (menjiplak dan meniru menarik garis datar, tegak, miring, lengkung dan lingkaran).
3. **Setting penelitian dan Subyek Penelitian**
4. **Setting penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami Kota Makassar. Dipilihnya lembaga tersebut karena peneliti merupakan salah seorang guru pada lembaga tersebut dan melihat kenyataan bahwa beberapa peserta didik khususnya pada kelompok B (awal) mengalami kesulitan untuk menulis permulaan. Hal ini diketahui berdasarkan observasi dan informasi dari guru yang mengatakan bahwa tulisan-tulisan dari peserta didik di kelompok B sangat jelek dan bahkan ada beberapa peserta didik sulit untuk dibaca.

1. **Subyek penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami Kota Makassar yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 11 tenaga pendidik dan jumlah anak didik sebanyak 76 orang. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah semua anak didik TK Islam Al Markaz Al Islami Makassar yang berjumlah 76 orang, sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah kelompok B2 yang berjumlah 22 orang anak didik dan 1 orang guru sebagai wali kelas dan 1 orang guru sebagai guru pendamping.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Mengingat segala hal dapat terjadi pada saat penelitian, prosedur penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus di bagi 2 pertemuan, namun apabila belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan tetap mengulang tahapan-tahapan yang yang ditetapkan. Tiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arikunto, Suharsimi (2014) yang mengatakan bahwa “para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim di lalui,yakni: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3)tahap pengamatan/observasi, 4)tahap refleksi”.

 Rincian kegiatan prosedur penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

**Pelaksanaan Tindakan I**

**Perencanaan**

**Refleksi I**

**Penelitian / Pengamatan**

**Perencanaan**

**Tindakan II**

**Pelaksanaan**

 Siklus II

**Pelaksanaan Pengamatan**

**Refleksi II**

**Kesimpulan**

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto, Suharsimi (2014)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu observasi dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Teknik pengamatan atau observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan menarik garis dengan berbagai variasi sehingga mendapatkan data secara langsung dengan merujuk pada pedoman observasi yang telah dibuat untuk tiap-tiap anak yang berisi tentang indikator kemampuan menulis permulaan anak melalui proses kegiatan menarik garisdengan metode Drill.

1. **Dokumentasi**

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti : laporan kegiatan, foto-foto, rekaman gegiatan, dan data yang relefan lainnya

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Di mana data yang dimaksud adalah gambaran aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan kegiatan menarik garis membentuk huruf yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran. Sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Sugiono (Mansur, 2012: 47) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

P ꞊ $\frac{f}{N}$ × 100 % Di mana:

P ꞊ jumlah

f ꞊ frekuensi

N ꞊ populasi

Sedangkan data tentang hasil observasi anak didik dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik kategori standar penilaian sebagai berikut:

B (Baik) = 75% - 100%

C (Cukup) = 55% - 74%

K (Kurang) = 0% - 54%

Penilaian kemampuan menarik garis membentuk huruf dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh Departemen Pendidikan Nasional secara kualitatif (Muslich, Mansur. 2012) dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis permulaan

 No Kategori Simbol Penilaian

 1 Baik B Jika anak didik mampu menarik garis membentuk huruf

 2 Cukup C Jika anak didik kurang mampu menarik garis membentuk

 huruf

1. Kurang K Jika anak didik belum mampu menarik garis membentuk

 huruf

1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila peningkatan kemampuan motorik halus anak telah mencapai 75% setelah kegiatan menarik garis membentuk huruf diterapkan dan tujuan indikator kurikulum dapat tercapai.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	* + 1. **Gambaran Umum Taman Kanak – Kanak**

Taman Kanak-Kanak Islam Al Markaz Al Islami berkedudukan di kota Makassar dan didirikan pada tahun 1998.TK tersebut didirikan oleh Badan Pengurus Harian (BPH) Pendidikan di bawah naungan Yayasan Islamic Center (YIC).Adapun penanggung jawab sekaligus kepala TK sampai saat ini sudah mengalami 3 kali pergantian,yaitu:1).Ny.Hj.RR.Suriyati SM.Sanggu 2).Ny.Murniati AR.Mangung 3).Sitti Hasmi,S.Ag,S.PdI.

Taman Kanak-kanak ini memiliki 4 rombongan belajar yang terdiri dari 2 rombongan belajar kelompok A dan 2 rombongan belajar kelompok B, dengan jumlah anak didik keseluruhan 76 orang anak untuk tahun pembelajaran 2015-2016.Adapun tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari 13 orang dengan rincian 4 orang guru kelas,4 orang guru pendamping, 2 orang guru bidang studi (seni dan bahasa) 1orang TU dan 2 orang karyawan/clearning service.

* + - 1. **Penerapan Metode Drill Untuk Pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan di taman kanak – kanak Islam Almarkaz Al – Islami.**

 Kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menulis permulaan dengan tujuan pengembangan kemampuan kognitif pada anak direncanakan pelaksanaannya terbagi kedalam dua siklus.Apabila pada siklus I pengembangan kemampuan kognitif pada anak masih belum berhasil maka akan dilaksanakan tindakan siklus II.Apabila pada tindakan siklus II pun pengembangan kemampuan kognitif anak dianggap belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus III.

 Pada siklus I setelah melaksanakan penelitian, maka pada bab ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kemampuan kognitif anak.Faktor yang dianalisis adalah keberhasilan anak dalam melaksanakan semua jenis kegiatan yang sesuai dengan indikator dari siklus I dan siklus II.

**Siklus I Pertemuan I**

* 1. **Perencanaan**
		1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berhubungan dengan kemampuan kognitif pada anak.
		2. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak dalam merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak.
	2. **Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan variabel yang ingin diteliti oleh peneliti adalah pengembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menulis permulaan. Penelitian di dalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap awal,tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Kegiatan Awal :

* 1. Salam, berdo’a, dan bernyanyi
	2. Apersepsi
	3. Senam mengikuti irama
	4. Menyebutkan rukun iman

Kegiatan Inti :

1. Mengikuti 3 perintah sekaligus
2. Menarik garis datar,tegak,miring,lengkung dan lingkaran
3. Memeperkirakan urutan selanjutnya setelah melihat pola

Kegiatan Penutup

 a)Tanya jawab tentang kegiatan hari ini

 b) Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

 c) Pesan-pesan moral, berdoa, dan salam

**Kegiatan Inti**

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal pengembangan kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan menulis permulaan, sebagai berikut:

Pada kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan fokus pada penelitian dimana dilaksanakan pembelajaran melalui kegiatan menarik garis. Dalam melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan,kemudian guru menjelaskan fungsi dan cara menggunakan alat tersebut.Pada pelaksanaan kegiatan menulis permulaan , guru dan anak melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan rencana kegiatan harian diatas, dapat dijabarkan scenario sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama anak diajar untuk menulis permulaan dengan cara menarik garis datar, tegak, miring, lengkung dan lingkarang secara berulang dan acak.

**Pertemuan Pertama**

***Kegiatan awal***

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian/kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

***Kegiatan inti***

Pertama-tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Bermain menarik garis tegak, datar, miring kiri, miring kanan, lengkung, anak di minta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah mereka melihat dan menerima kegiatan merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung.

***Kegiatan Istirahat***

Setelah kegiatan inti anak-anak bersiap-siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak-anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu persatu mencuci tangan, setelah itu anak-anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

***Kegiatan Akhir***

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan-pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa melihat persiapan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga terhadap pengembangan kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan menarik garis, hasilnya adalah menunjukkan bahwa dari 2 item yang di amati pada anak pada pembelajaran I, dapat diuraikan sebagai berikut:

**Observasi Kegiatan Guru**

* 1. Pada langkah pertama, guru tidak mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat untuk menulis (pensil dan kertas/lembar kegiatan) sehingga beberapa anak tidak mendapatkan peralatan menulis dan harus berebut dengan teman yang lain. Pada pelaksanaan ini guru mendapat kategori “kurang”.
	2. Pada langkah kedua, guru mendapat kategori “kurang” dikarenakan guru tidak memberikan penjelasan secara detail dan tidak mempraktekkan cara menggunakan alat tulis tersebut sehingga anak hanya melaksanakan kegiatan tanpa coordinator yang baik dari guru.
	3. Pada tahap ketiga, guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menarik garis namun hanya kepada beberapa anak saja sehingga guru memperoleh penilaian yang “cukup”.
	4. Pada langkah keempat, guru memperoleh penilaian “kurang” karena guru tidak memberikan pujian dan tidak memajang hasil karya anak.

**Observasi Kegiatan Anak**

Pada Indikator anak mampu menarik garis datar, tegak, miring, lengkung, dan lingkaran secara acak, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menarik garis sesuai dengan instruksi guru. Dari 22 jumlah anak yang diteliti, jumlah keseluruhan 52 % hasil observasi kemampuan menarik garis dengan berbagai variasi anak berada pada kategori cukup.

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti mempersiapkan alat tulis yang diperlukan oleh anak sehingga semua anak mendapatkan alat tulis tersebut dan tidak harus berebutan.
2. Pelaksanaan: guru kurang menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan dalam bermain menarik garis dengan berbagai variasi seperti cara menggunakan alat tulis sehingga banyak anak yang kurang tahu cara penggunaannya. Selain itu, guru tidak menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga beberapa anak terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran.
3. Observasi: hasil pengamatan dari guru dan anak masih memperoleh penilaian yang minim dikarenakan anak masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan.

**Siklus I Pertemuan II**

* 1. **Perencanaan**
	2. Mengidentifikasi segala permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Pertemuan I agar tidak terulang kembali pada Pertemuan II siklus I .
	3. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berhubungan dengan kemampuan kognitif pada anak.
	4. Merumuskan spesifikasi kegiatan menarik garis yang akan dilaksanakan anak dalam kegiatan pembelajaran.
	5. Peneliti berdiskusi dengan Guru kelompok B2 dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak.
	6. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat/format observasi.
	7. **Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan variable yang ingin diteliti adalah penerapan metode drill untuk pengembangan kemampuan menulis permulaan anak. Kegiatan menarik garis dengan berbagai cara ini dipilih agar anak merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak yang dapat dilihat melalui kemampuan mereka dalam menggunakan alat untuk menulis permulaan dengan menggunakan metode drill. Penelitian di dalam kelas hanya sebatas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku seperti yang di inginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Proses Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Kegiatan awal:

a.Salam, berdo’a dan bernyanyi

b.Apersepsi

c.Tanya jawab tentang bagian-bagian tanaman

d.Melatih motorik kasar dengan menendang bola ke gawang

Kegiatan Inti

a.Menyusun kepingan puzzle buah apel menjadi utuh

b.Menjiplak bentuk cacing

c.Menciptakan berbagai bentuk dari stik es krim

Kegiatan Penutup

a.Menyanyikan lagu kupu-kupu

b.Mengulang kembali kegiatan hari ini

c.Pesan-pesan moral,berdo’a,salam, pulang

***Kegiatan Inti***

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal penerapan metode drill unutk pengembangan kemampuan menulis permulaan pada anak melalui kegiatan menarik garis dengan berbagai variasi, sebagai berikut:

Pada kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan focus pada penelitian dimana dilaksanakan pembalajaran melalui kegiatan menjiplak bentuk cacing. Dalam melaksanakan kegiatan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan .Kemudian guru menjelaskan fungsi dan cara penggunaan alat dan bahan tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan menjiplak bentuk cacing guru dan anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian diatas,dapat di jabarkan tableio sebagai berikut:

Kegiatan pertama di lakukan melalui kegiatan menjiplak bentuk cacing

***Kegiatan awal***

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian/kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

***Kegiatan inti***

Pertama-tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini.Menjiplak bentuk cacing , pada kegiatan ini anak menarik garis dengan cara menjiplak bentuk cacing pada kerta. Setelah mereka melihat dan menerima kegiatan tersebut merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

***Kegiatan Istirahat***

Setelah kegiatan inti anak-anak bersiap-siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak-anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu persatu mencuci tangan, setelah itu anak-anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

***Kegiatan Akhir***

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan-pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa melihat persiapan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga terhadap pengembangan kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan menarik garis, hasilnya adalah menunjukkan bahwa dari 2 item yang di amati pada anak pada pembelajaran I, dapat diuraikan sebagai berikut:

***Observasi Kegiatan Guru***

* + 1. Pada langkah pertama, guru telah mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat untuk menulis (pensil dan kertas/lembar kegiatan) sehingga semua anak mendapatkan peralatan menulis dan tidak lagi berebut dengan teman yang lain. Pada pelaksanaan ini guru mendapat kategori “baik”.
		2. Pada langkah kedua, guru mendapat kategori “baik” dikarenakan guru memberikan penjelasan secara detail dan mempraktekkan cara menggunakan alat tulis tersebut sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan menarik garis lengkung kedalam kertas berkotak.
		3. Pada tahap ketiga, guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menarik garis sehingga guru memperoleh penilaian “baik”.
		4. Pada langkah keempat, guru memperoleh penilaian “baik” karena guru memberikan pujian dan memajang hasil karya anak di depan kelas.

**Observasi Kegiatan Anak**

Pada Indikator anak mampu menarik garis lengkung atas,lengkung bawah, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menarik garis sesuai dengan instruksi guru. Dari 22 jumlah anak yang diteliti, jumlah keseluruhan 90% hasil observasi kemampuan menarik garis dengan berbagai variasi anak berada pada kategori baik.

**Siklus 2 Pertemuan I**

1. **Perencanaan**
	* + 1. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar tidak terulang kembali pada siklus 2.
			2. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berhubungan dengan kemampuan kognitif pada anak.
			3. Merumuskan spesifikasi kegiatan menarik garis yang akan dilaksanakan anak dalam kegiatan pembelajaran.
			4. Peneliti berdiskusi dengan Guru kelompok B2 dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak.
			5. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat/format observasi.
2. **Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan variable yang ingin diteliti adalah penerapan metode drill untuk pengembangan kemampuan menulis permulaan anak. Penelitian di dalam kelas hanya sebatas pengamatan terhadap perubahan-perubahan seperti yang di inginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Proses Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan I

Kegiatan awal:

a.Salam, berdo’a dan bernyanyi

b.Apersepsi

c.Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturannya

d.Melafalkan surah Al Kautsar

Kegiatan Inti

a.Mendramatisasikan cerita tentang penjual buah-buahan

b.Mengisi kertas berkotak dengan garis lengkung atas, bawah berulang-ulang

c.Mengerjakan maze

Kegiatan Penutup

a.Mengucapkan syair dari lagu “pohon jambu”

b.Mengulang kembali kegiatan hari ini

c.Pesan-pesan moral,berdo’a,salam, pulang

***Kegiatan Inti***

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal penerapan metode drill unutk pengembangan kemmpuan menulis permulaan pada anak melalui kegiatan menarik garis dengan berbagai variasi, sebagai berikut:

Pada kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan table pada penelitian dimana dilaksanakan pembalajaran melalui kegiatan menghubungkan garis putus-putus membentuk utuh (kupu-kupu). Dalam melaksanakan kegiatan guru menyiapka alat dan bahan yang akan digunakan . Kemudian guru menjelaskan fungsi dan cara penggunaan alat dan bahan tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan mengisi kertas berkotak dengan garis lengkung atas, lengkung bawah, guru dan anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian diatas, dapat di jabarkan tableio sebagai berikut:

Kegiatan pertama di lakukan melalui kegiatan mengisi kertas berkotak dengan menarik garis lengkung atas dan lengkung bawah secara berulang-ulang.

***Kegiatan awal***

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian/kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

***Kegiatan inti***

Pertama-tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini.Mengisi kertas berkotak dengan menarik garis lengkung atas dan lengkung bawah. Pada media (kertas berkotak), pada kegiatan ini anak menarik garis lengkung atas,lengkung bawah dengan berulang-ulang. Setelah mereka melihat dan menerima kegiatan tersebut merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

***Kegiatan Istirahat***

Setelah kegiatan inti anak-anak bersiap-siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak-anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu persatu mencuci tangan, setelah itu anak-anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

***Kegiatan Akhir***

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan-pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa melihat persiapan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga terhadap pengembangan kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan menarik garis, hasilnya adalah menunjukkan bahwa dari 2 item yang di amati pada anak pada pembelajaran I, dapat diuraikan sebagai berikut:

***Observasi Kegiatan Guru***

1. Pada langkah pertama, guru telah mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat untuk menulis (pensil dan kertas/lembar kegiatan) sehingga semua anak mendapatkan peralatan menulis dan tidak lagi berebut dengan teman yang lain. Pada pelaksanaan ini guru mendapat kategori “baik”.
2. Pada langkah kedua, guru mendapat kategori “baik” dikarenakan guru memberikan penjelasan secara detail dan mempraktekkan cara menggunakan alat tulis tersebut sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan menarik garis lengkung kedalam kertas berkotak.
3. Pada tahap ketiga, guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menarik garis sehingga guru memperoleh penilaian “baik”.
4. Pada langkah keempat, guru memperoleh penilaian “baik” karena guru memberikan pujian dan memajang hasil karya anak di depan kelas.

**Observasi Kegiatan Anak**

Pada Indikator anak mampu menarik garis lengkung atas,lengkung bawah, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menarik garis sesuai dengan instruksi guru. Dari 22 jumlah anak yang diteliti, jumlah keseluruhan 75 % hasil observasi kemampuan menarik garis dengan berbagai variasi anak berada pada kategori baik.

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus 2, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lagi, dalam hal ini mempersiapkan scenario pembelajaran seperti langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis.
2. Pelaksanaan: guru telah menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan dalam bermain menarik garis dengan berbagai variasi seperti cara menggunakan alat tulis sehingga anak mulai tahu cara penggunaannya. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga anak-anak tidak bosan dan bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran.
3. Observasi: hasil pengamatan dari guru dan anak sudah dapat dilakukan dengan baik karena anak tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan.

**Siklus II Pertemuan II**

1. **Perencanaan**
	1. Mengidentifikasi segala permasalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan pada pertemuan pertama siklus II agar tidak terulang kembali pada siklus II ini dikarenakan dalam perencanaan pembelajaran siklus ini merupakan siklus yang terakhir, namun apabila kemampuan kognitif pada anak tidak menunjukkan perkembangan maka akan di laksanakan pembelajaran siklus III .
	2. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berhubungan dengan kemampuan kognitif pada anak.
	3. Merumuskan spesifikasi kegiatan menarik garis yang akan dilaksanakan anak dalam kegiatan pembelajaran.
	4. Peneliti berdiskusi dengan Guru kelompok B2 dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak.
	5. Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat/format observasi.
2. **Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan variable yang ingin diteliti adalah penerapan metode drill untuk pengembangan kemampuan menulis permulaan anak. Penelitian di dalam kelas hanya sebatas pengamatan terhadap perubahan-perubahan seperti yang di inginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal,tahap inti dan tahap akhir, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Proses Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II

Kegiatan awal:

a.Salam, berdo’a dan bernyanyi

b.Apersepsi

c.Merayap meniru gerakan ular

d.Menghafalkan surah Al Ikhlas

Kegiatan Inti

a.Menunjuk dan memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi

b.Menghubungkan garis putus-putus (titik-titik)menjadi bentuk utuh (kupu-kupu)

c.Melipat kertas membentuk kodok

Kegiatan Penutup

a.Bertepuk tangan dengan irama cepat dan lambat

b.Mengulang kembali kegiatan hari ini

c.Pesan-pesan moral,berdo’a,salam, pulang

**Kegiatan Inti**

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal penerapan metode drill unutk pengembangan kemmpuan menulis permulaan pada anak melalui kegiatan menarik garis denan berbagai variasi, sebagai brikut:

Pada kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan ini merupakan focus pada penelitian dimana dilaksanakan pembalajaran melalui kegiatan menghubungkan garis putus-putus membentuk utuh (kupu-kupu). Dalam melaksanakan kegiatan guru menyiapka alat dan bahan yang akan digunakan .Kemudian guru menjelaskan fungsi dan cara penggunaan alat dan bahan tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan menghubungkan garis putus-putus, guru dan anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian diatas,dapat di jabarkan tableio sebagai berikut:

Kegiatan kedua di lakukan melalui kegiatan menghubungkan garis putus-putus menjadi bentuk kupu-kupu.

***Kegiatan awal***

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian/kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

***Kegiatan inti***

Pertama-tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Menghubungkan garis putus-putus menjadi bentuk buah. Pada media (kertas), pada kegiatan ini anak menarik garis putus- putus menjadi bentuk gambar buah. Setelah mereka melihat dan menerima kegiatan tersebut merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

***Kegiatan Istirahat***

Setelah kegiatan inti anak-anak bersiap-siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak-anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu persatu mencuci tangan, setelah itu anak-anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

***Kegiatan Akhir***

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan-pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa melihat persiapan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga terhadap pengembangan kemampuan kognitif pada anak melalui kegiatan menarik garis, hasilnya adalah menunjukkan bahwa dari 2 item yang di amati pada anak pada pembelajaran I, dapat diuraikan sebagai berikut:

***Observasi Kegiatan Guru***

* 1. Pada langkah pertama, guru tidak mempersiapkan alat yang diperlukan oleh anak seperti alat untuk menulis (pensil dan kertas/lembar kegiatan) sehingga beberapa anak tidak mendapatkan peralatan menulis dan harus berebut dengan teman yang lain. Pada pelaksanaan ini guru mendapat kategori “kurang”.
	2. Pada langkah kedua, guru mendapat kategori “kurang” dikarenakan guru tidak memberikan penjelasan secara detail dan tidak mempraktekkan cara menggunakan alat tulis tersebut sehingga anak hanya melaksanakan kegiatan tanpa coordinator yang baik dari guru.
	3. Pada tahap ketiga, guru memberikan perhatian kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menarik garis namun hanya kepada beberapa anak saja sehingga guru memperoleh penilaian yang “cukup”.
	4. Pada langkah keempat, guru memperoleh penilaian “kurang” karena guru tidak memberikan pujian dan tidak memajang hasil karya anak.

***Observasi Kegiatan Anak***

Pada Indikator anak mampu menarik garis datar, tegak, miring, lengkung, dan lingkaran secara acak, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menarik garis sesuai dengan instruksi guru. Dari 22 jumlah anak yang diteliti, jumlah keseluruhan 52 % hasil observasi kemampuan menarik garis dengan berbagai variasi anak berada pada kategori cukup.

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

* 1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti mempersiapkan alat tulis yang diperlukan oleh anak sehingga semua anak mendapatkan alat tulis tersebut dan tidak harus berebutan.
	2. Pelaksanaan: guru kurang menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan dalam bermain menarik garis dengan berbagai variasi seperti cara menggunakan alat tulis sehingga banyak anak yang kurang tahu cara penggunaannya. Selain itu, guru tidak menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga beberapa anak terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran.
	3. Observasi: hasil pengamatan dari guru dan anak masih memperoleh penilaian yang minim dikarenakan anak masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka hasil observasi yaitu Aspek kemampuan menarik garis datar, tegak, miring, lengkung dan lingkaran pada siklus I:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang skor | Kategori | Jumlah anak  | Persentase % |
| 1-2 | Belumberkembang | - |  |
| 3-4 | Mulaiberkembang |  |  |
| 5-6 | Berkembang |  |  |
| 7-8 | Berkembangsesuai harapan | 6 |  |
| 9-10 | Berkembangsangat baik | 16 |  |
| Jumlah | 22 | 100 % |

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I

Keterangan :

* + 1. Rentang skor adalah pengklasifikasian kategori dari jumlah keseluruhan instrument yang diberikan kepada anak didik pada siklus I
		2. Kategori merupakan skala penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan anak didik prihal kemampuan menggambar
		3. Jumlah anak adalah jumlah anak yang berada pada kategori penilaian.

Prosentase diperoleh dari jumlah anak yang berada pada rentang skor dibagi jumlah anak secara keseluruhan dan dibagi 100

**Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran selama 1 bulan pada tanggal 14 Desember 2015 – 14 Januari 2016 pelaksanaan pengembangan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari senin 14 Desember 2015 dan pertemuan kedua hari kamis 17 Desember 2015, pertemua ketiga pada hari senin 21 Desember 2015, pertemuan keempat pada hari selasa 5 Januari 2016. Setiap pertemuan terbagi atas 4 kegiatan yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan akhir (penutup) dengan uraian sebagai berikut :

**Pertemuan Pertama**

1. Kegiatan awal

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian/kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

1. Kegiatan inti

Pertama-tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Bermain menarik garis tegak, datar, miring kiri, miring kanan, lengkung, anak di minta untuk mengikuti kegiatan tersebut. setelah mereka melihat dan menerima kegiatan merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung.

1. Kegiatan Istirahat

Setelah kegiatan inti anak-anak bersiap-siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak-anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu persatu mencuci tangan, setelah itu anak-anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan-pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

**Pertemuan Kedua**

1). Kegiatan awal

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian/kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

2). Kegiatan inti

Pertama – tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan dan memperegakan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Menciplak bentuk cacing dalam kertas. setelah mereka melihat dan memperaktekannya merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

3). Kegiatan Istirahat

Setelah kegiatan inti anak – anak bersiap – siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak – anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu – persatu mencuci tangan, setelah itu anak – anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

4).Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

**Pertemuan Ketiga**

1). Kegiatan awal

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian/kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

2). Kegiatan inti

Pertama-tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan di sertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Mengisi kertas berkotak dengan garis lengkung menghadap kebawah dan keatas secara berulang- ulang .setelah melihat dan memperagakan media yang digunakan merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

3). Kegiatan Istirahat

Setelah kegiatan inti anak – anak bersiap – siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak – anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu – persatu mencuci tangan, setelah itu anak – anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

4).Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan-pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

**Pertemua Keempat**

1). Kegiatan awal

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian/kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

2). Kegiatan inti

Pertama-tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Menghubungkan garis putus-putus menjadi bentuk buah. pada media (kertas), pada kegiatan ini anak menarik garis putus- putus menjadi bentuk gambar buah. setelah mereka melihat dan menerima kegiatan tersebut merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

3). Kegiatan Istirahat

Setelah kegiatan inti anak-anak bersiap-siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak-anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu persatu mencuci tangan, setelah itu anak-anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

4).Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap-cakap bersama anak-anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan-pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

* 1. **Observasi**
		+ 1. Pengamatan pada pertemuan pertama hari kamis tanggal 14 Desember 2015 di kelompok B2 dengan jumlah 22 anak didik, adapun hasil pengamatan yang dilakukan bersamaan pada saat pelaksanakan tindakan dengan mencatat setiap kejadian adalah sebagai berikut :
				1. Hasil pengamatan guru pada kegiatan pengembangan pembelajaran dalam kegiatan menarik garis datar, tegak, miring kiri, lengkung berulang- ulang dengan alat tulis secara bertahap pada kelompok B2 Tk Islam Al markaz Al Islami pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :
1. Guru menjelaskan kegiatan bermain meniru membuat garis tegak, datar, miring kiri, miring kanan, lengkung yang akan dilaksanakan yaitu guru memperlihatkan contoh kegiatan membuat garis tegak, datar, miring kiri, kanan, lengkung yang akan dilaksanakan hari ini, guru dikategorikan baik karena telah menjelaskannya dengan baik.
2. Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup karena dalam membagi kelompok guru tidak memperhatikan kemampuan anak, tidak membagi berdasarkan kemampuan anak.
3. Guru menjelaskan tentang penggunaan media pensil, kertas, buku berkotak besar, dalam hal ini guru menjelaskan tata cara penggunaan media (pensil, kertas, buku berkotak besar) sesuai dengan indicator yang ingin di capai.
4. Guru menjelaskan tentang cara menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, dan lengkung sesuai dengan urutannya.
5. Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, dan lengkung berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.
6. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan, berdasarkan pengamatan guru dikategorikan baik.

Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Indikator | Penilaian  |
| B  | C  | K  |
|  |  |  |
| 1 | Meniru membuat garis ( tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran)  | 6 | 10 | 6 |

Berdasarkan indikator diatas guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan kegiatan selama 30 menit. Diperoleh hasil dari 22 anak didik yang hadir pada hari itu. Dari hasil pengamatan 6 anak didik menyelesaikan kegiatan dan berkembang sesuai harapan dengan hasil yang baik dengan benar. Lalu 10 anak didik mulai berkembang dengan hasil kerja baik dan kurang rapi dalam menarik garis berada pada kategori cukup dan 6 anak didik belum berkembang dengan hasil kerjanya yang masih berantakan/tidak sesuai urutannya dikarenakan anak belum mampu menarik garis, walaupun guru sudah memberi contoh / memperkenalkan cara menarik garis namun masih saja ada beberapa anak yang belum mampu melakukan.

* + - * 1. Selanjutnya pengamatan di pertemuan hari kedua yaitu hari kamis, 17 Desember 2015 di kelompok B2 dengan jumlah 22 anak didik dengan hasil pengamatan yang dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan dengan mencatat setiap kejadian adalah sebagai berikut :

pada kegiatan pengembangan pembelajaran dalam menarik garis garis dengan menciplak bentuk kata sapi pada kelompok B2 Tk Islam Al markaz Al Islami pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kegiatan menarik garis dengan cara menciplak bentuk gambar cacing, guru dikategorikan baik karena telah menjelaskannya dengan baik.
2. Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup karena dalam membagi kelompok guru tidak memperhatikan kemampuan anak, tidak membagi berdasarkan kemampuan anak.
3. Guru menjelaskan tentang kegiatan menarik garis dengan mencontoh tulisan kata sapi, dalam hal ini guru menjelaskan cara penggunaan media sesuai dengan indikator yang ingin di capai.
4. Guru menjelaskan cara menggunakan media dan cara pelaksanaannya Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.
5. Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan menarik garis dengan mencontoh menulis kata sapi, berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.
6. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan, berdasarkan pengamatan guru dikategorikan baik.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Indikator | Penilaian |
| B | C | K |
| 1 | Menarik garis ( datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung ) | 16 | 6 |  |

Berdasarkan indikator diatas guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan kegiatan selama 30 menit. Diperoleh hasil dari 22 anak didik yang hadir pada hari itu. Dari hasil pengamatan 16 anak didik menyelesaikan kegiatan dan berkembang sesuai harapan dengan hasil yang baik dengan benar. Lalu 6 anak didik mulai berkembang dengan hasil kerja yang benar dengan bantuan ibu guru dan sudah tidak ada lagi anak didik belum dapat menarik garis dengan benar .

1. Selanjutnya pengamatan di pertemuan hari ketiga yaitu hari senin 21 Desember 2015 di kelompok B2 dengan jumlah 22 anak didik dengan hasil pengamatan yang dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan dengan mencatat setiap kejadian adalah sebagai berikut :

pada kegiatan pengembangan pembelajaran dalam kegiatan menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung, pada kelompok B2 Tk Almarkaz Al – Islami pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan kegiatan menghubungkan garis putus- putus menjadi bentuk gambar buah yang akan dilaksanakan hari ini, guru dikategorikan baik karena telah menjelaskannya dengan baik.
2. Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup karena dalam membagi kelompok guru tidak memperhatikan kemampuan anak, tidak membagi berdasarkan kemampuan anak.
3. Guru menjelaskan tentang penggunaan media yang akan digunakan anak, dalam hal ini guru menjelaskan cara penggunaan media sesuai dengan indikator yang ingin di capai.
4. Guru menjelaskan cara menggunakan media dan cara melaksanakannya.
5. Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung, berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.
6. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan, berdasarkan pengamatan guru dikategorikan baik.

Table 4. 8 Hasil pengamatan Siklus II Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Indikator | Penilaian |
| B | C | K |
| 1 | Menarik garis ( datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung)  | 12 | 8 | 2 |

Berdasarkan indikator diatas guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan kegiatan selama 30 menit. Diperoleh hasil dari 22 anak didik yang hadir pada hari itu. Dari hasil pengamatan 12 anak didik menyelesaikan kegiatan dan berkembang sesuai harapan dengan hasil yang baik dengan benar. Lalu 8 anak didik mulai berkembang dengan hasil kerja yang benar dengan bantuan ibu guru dan 4 anak didik belum berkembang dengan hasil kerjanya belum dapat menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung, walaupun guru sudah memberikan contoh memperkenalkan cara menarik garis dengan baik dan benar, namun masih saja ada beberapa anak yang belum lancar.

1. Selanjutnya pengamatan di pertemuan keempat yaitu hari selasa, 5 Januari 2016 di kelompok B2 dengan jumlah 22 anak didik dengan hasil pengamatan yang dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan dengan mencatat setiap kejadian adalah sebagai berikut :

pada kegiatan penerapan metode drill untuk pengembangan kemampuan menulis permulaan pada kelompok B2 Tk Islam Al markaz Al Islami pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

* + - * 1. Guru menjelaskan kegiatan menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung yaitu guru memperlihatkan contoh kegiatan menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung yang akan dilaksanakan hari ini, guru dikategorikan baik karena telah menjelaskannya dengan baik.
				2. Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup karena dalam membagi kelompok guru tidak memperhatikan kemampuan anak, tidak membagi berdasarkan kemampuan anak.
				3. Guru menjelaskan tentang penggunaan media pensil, kertas, buku berkotak besar, dalam hal ini guru menjelaskan tata cara penggunaan media sesuai dengan indicator yang ingin di capai.
				4. Guru menjelaskan cara menarik garis dengan menghubungkan garis putus-putus membentuk (binatang).
				5. Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan menarik garis dengan menghubungkan garis putus-putus membentuk binatang (kupu-kupu), berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.
				6. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan, berdasarkan pengamatan guru dikategorikan baik.

Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Indikator | Penilaian |
| B | C | K |
| 1 | Meniru membuat garis ( tegak, datar, miring kiri, miring kanan, lengkung )  | 9 anak | 8 anak | 5 anak |

Berdasarkan indikator diatas guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan kegiatan selama 30 menit. Diperoleh hasil dari 22 anak didik yang hadir pada hari itu. Dari hasil pengamatan 9 anak didik menyelesaikan kegiatan dan berkembang sesuai harapan dengan hasil yang baik dengan benar. Lalu 8 anak didik mulai berkembang dengan hasil kerja yang benar dengan bantuan ibu guru dan 5 anak didik belum berkembang dengan hasil kerjanya tidak sesuai atau belum mengenal betul cara menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung, walaupun guru sudah memberikan contoh / memperkenalkan cara menarik garis dengan baik dan benar namun masih saja ada beberapa anak yang belum mampu menarik garis datar, tegak miring kiri, miring kanan, lengkung dengan baik dan benar.

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus 2, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

* + 1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lagi, dalam hal ini mempersiapkan skenario pembelajaran seperti langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis.
		2. Pelaksanaan: guru telah menjelaskan peraturan dan langkah-langkah kegiatan dalam bermain menarik garis dengan berbagai variasi seperti cara menggunakan alat tulis sehingga anak mulai tahu cara penggunaannya. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga anak-anak tidak bosan dan bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran.
		3. Observasi: hasil pengamatan dari guru dan anak sudah dapat dilakukan dengan baik karena anak tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan.

Melihat perkembangan kemampuan kognitif pada anak yang dianggap cukup baik maka penelitian hanya sampai disini dan tidak dilanjutkan pada siklus III

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif pada anak dari siklus 1ke siklus 2 dapat diketahui pada siklus 1 masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada perkembangan kemampuan kognitif anak, dari data tersebut diatas diketahui bahwa semua indikator dalam kegiatan penelitian belum mampu dilakukan oleh sebagian besar anak pada siklus 1.Namun pada siklus 2 semua kegiatan dan indikator telah mampu dilakukan oleh anak walaupun masih terdapat sebagian kecil anak yang belum mampu memperlihatkan hasil yang maksimal.

 Pada siklus 1 masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan jenis kegiatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti persiapan guru yang kurang dalam hal ini ketika mempersiapkan alat-alat tulis dan kertas yang tidak cukup, menciptakan suasana yang menyenangkan kepada anak dalam proses pembelajaran, menerangkan langkah-langkah kegiatan pembalajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlaksana secara sisitematis, serta guru tidak menerangkan dan memberi contoh tentang cara menggunakan alat tulis dengan baik kepada anak didik. Pada siklus 2 segala hal yang dianggap telah menjadi hambatan, kekurangan dapat ditutupi sehingga pembelajaran pada siklus 2 dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Bahkan anak didik nampak bersemangat melakukan kegiatan sehingga mereka mampu mencapai semua indikator dengan baik.

 Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan perkembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menulis permulaan (meniru menarik garis datar, tegak, miring kiri, miring kanan, lengkung dan lingkaran dari siklus 1 ke siklus 2. Sebagaimana tergambar pada grafik dibawah :

Diagram peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan menulis permulaan (menarik garis)

Gambar Grafik 5.1 Hasil Siklus I sampai II

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan pembelajaran yang telah dilakukan,maka guru dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menulis permulaan dalam meningkatkan kemampuan menarik garis datar,tegak,miring kiri,miring kanan,lengkung dapat berjalan dengan baik yang terbukti fapat diterima oleh peserta didik dan berjalan dengan hasil yang baik sesuai yang diharapkan oleh guru.

Penerapan beberapa jenis media dalam meningkatkan kemampuan menarik garis datar,tegak,miring kiri,miring kanan,lengkung melalui kegiatan menulis permulaan pada kelompok B2 di TK Islam Al Markaz Al Islami terbukti pada setiap pertemuan terjadi peningkatan dan pengembangan pembelajaran berhasil karena ketuntasan kegiatan terpenuhi.

1. **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Anak seharusnya diberi kebebasan dalam membuat kegiatan masing-masing sesuai dengan kemampuan kreatifitas anak sesuai dengan umurnya agar dapat lebih teliti dan percaya diri serta focus dalam setiap kegiatan.
2. Guru selalu berupaya melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kreatif,efektif dan inovatif pada saat proses pembelajaran supaya tidak membosankan / monoton dan menyenangkan.
3. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kinerja dan kreatifitasnya agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.
4. Masyarakat harus lebih teliti dalam memilih sekolah/lembaga PAUD yang bermutu demi masa depan pendidikan dasar anaknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung : Trgenda*

Akhadiah, Sabarti; Arsjad, Maidar G; Ridwan, Sakura H. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta : Ciputat Press.

Buncil. 2010. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.

Delsa Joesafira. (2010). *Metode Latihan (Drill).* Diambil dari: http:// delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-latihan-drill.html. Diakses 07 Juli 2015 Jam 14.35 WIB.

Depdiknas. (2010). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

\_\_\_\_\_\_. (2007). *Persiapan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Djamarah, Syaiful Bahri; Zain, Aswan. 1997*. Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Gould, Eric; Smith, William; Diyyanni, Robert. 1989. *The Act Of Written*. New York : Random House.

Hurlock, B. Elizabeth. (1997). *Perkembangan Anak.* (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

Moh. Syafiruddin. (2011). *Metode Drill* (*Latihan*). Diambil dar: http://www.syafir.com/2011/01/09/metode-drill-latihan. Diakses tanggal 20 Maret 2015 Jam15.50 WIB.

Muslich, Mansur. 2012. *Melaksanakan PTK Penilitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta : Bumi Aksara

Roestiyah N .K, Ny. 1989. *Metodik Pendidikan* . Jakarta : Bina Aksara

Semi, M Atar. 2003. *Menulis Efektif* . Padang : Angkasa Raya

Semiawan, Conny R. 1990. *Metodologi Proses Belajar Berwawasan Lingkungan.* Widya : Majalah Ilmiah Vol.7 No.58

 .1999. *Pendidikan Tinggi : Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi

Solehuddin . 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung : FIP UPI

Syafi’ie, Imam. 1988. *Retrorika Dalam Menulis*. Jakarta : Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur . 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

 . 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset Pelajaran Pembelajaran*. Bandung : Aksara

Yasin, Mustofa. 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sketsa.